

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK

Dyah Ayu Suyani¹, Jasiah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: dyahayusuyani@gmail.com¹, jasiah@uin-palangkaraya.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di tengah tantangan perkembangan zaman. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk akhlak peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta sumber-sumber akademik lainnya yang dipublikasikan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk akhlak mulia melalui penanaman nilai-nilai keimanan, pembiasaan perilaku baik, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak menjadi inti dari pendidikan Islam karena mencerminkan kualitas iman seseorang. Dengan demikian, pendidikan Islam efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Akhlak, Peserta Didik.

Abstract: *This study is motivated by the importance of Islamic education in shaping students' character amid the challenges of modern development. The main objective of this study is to analyze the role of Islamic education in forming students' moral character. The method used is library research by examining various relevant sources, such as books, scientific journals, theses, and other academic publications available online. The results show that Islamic education plays a central role in developing noble character through the cultivation of faith-based values, habituation of good behavior, and exemplary conduct in daily life. Character formation is the core of Islamic education as it reflects the quality of one's faith. Therefore, Islamic education is effective in shaping students who are faithful, pious, and possess noble character.*

Keywords: *Islamic Education, Morals, Student's.*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.² Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Dalam konteks pendidikan nasional, salah satu tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai dasar dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan moral sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.⁴ Pendidikan Islam, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, khususnya dalam pembentukan akhlak peserta didik. Akhlak, yang mencakup perilaku, sikap, dan etika sehari-hari, merupakan salah satu aspek terpenting dalam ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, banyak dijelaskan pentingnya membentuk pribadi yang berakhlak luhur sebagai cerminan keimanan seseorang. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan etika.⁵

¹ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

² Abdah Munfaridatus Sholihah dan Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.

³ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional."

⁴ Nadia Juanda et al., "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik di Sekolah Menengah," *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2025): 833–42, <https://doi.org/10.62710/jf30j892>.

⁵ Juanda et al.

Pendidikan agama merupakan dasar seseorang melakukan kebajikan, cakupan pendidikan agama sangat luas, cakupannya tidak hanya terbatas pada umat muslim tetapi berlaku bagi semua etnis agama secara umum, demikian pula urgensi pendidikan agama tidak hanya berlaku pada satu masa generasi tertentu tetapi berlaku secara menyeluruh pada setiap generasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pendidikan Agama sangat penting karena menjadi landasan bagi setiap manusia dalam rangka menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia, Nilai-nilai agama perlu di tanamkan agar lebih mudah untuk membentuk karakter dan ahlak manusia sesuai dengan ajaran agama masing-masing melalui wadah pendidikan.⁶

Pendidikan Islam mempunyai fungsi penting saat menciptakan generasi berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan landasan bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera dan beradab.⁷ Dalam konteks ini, pendidikan islam bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islam. Akhlak mulia merupakan hal penting yang harus kita tanamkan terhadap anak-anak pada usia sedini mungkin. Akhlak merupakan sikap yang mencerminkan perbuatan terpuji atau tercela.⁸

Perilaku berakhlak mulia perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dilakukan mulai dari hal-hal sederhana seperti tidak mengucapkan kata-kata yang kasar dan bisa melalui tindakan seperti menolong orang disekitar kita saat mereka membutuhkan.⁹ Tentu saja sebuah hal yang dilakukan hanya sesekali tidak bisa kita sebut dengan akhlak, karena pada dasarnya akhlak merupakan kebiasaan yang mencerminkan hati seseorang. Pendidikan islam memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak seseorang.¹⁰ Selain itu pendidikan islam juga menjadi pilar dalam penanaman nilai-nilai keagamaan lainnya. Hal ini, membuktikan bahwa sangat penting adanya pendidikan agama islam di sekolah, karena sebagai orang tua

⁶ Adiyana Adam et al., "Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togoliua," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 155–61, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>

⁷ Mardiah Astuti et al., "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–49.

⁸ Syabuddin Gade, "Membumikan pendidikan akhlak mulia anak usia dini," *al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*, 2019.

⁹ Norfarahi Zulkifli et al., "Moral values application in Islamic education teaching and learning through the 21CE activities," in *Proceedings*, vol. 82 (MDPI, 2022), 22.

¹⁰ Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, dan Irwan Fathurrochman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 75–89.

tentu saja tidak mudah jika hanya mengajarkan pendidikan agama islam hanya dirumah saja, maka perlu diseimbangkan juga saat berada disekolah.¹¹

Pada era modern saat ini, muncul fenomena menurunnya pemahaman generasi muda terhadap pentingnya akhlak yang baik.¹² Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya perhatian orang tua dalam membina akhlak anak serta pesatnya perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi, khususnya media sosial, memberikan pengaruh besar terhadap perilaku anak-anak dan remaja. Banyak di antara mereka yang meniru perkataan maupun perbuatan yang dilihat dari media sosial tanpa adanya penyaringan nilai, sehingga berpotensi merusak moral generasi muda.¹³

Di era yang serba canggih ini, akhlak peserta didik cenderung mengalami penurunan, di mana mereka tidak lagi secara konsisten mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, dalam ajaran Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting. Salah satu misi utama Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, agar manusia memiliki perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami krisis akhlak, yang dapat dilihat dari berbagai kasus penyimpangan moral yang sering diberitakan di media cetak maupun elektronik¹⁴.

Dalam kondisi tersebut, penerapan nilai-nilai akhlak berbasis Islam menjadi sangat penting sebagai upaya strategis dalam menanamkan karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan dalam membentuk kepribadian yang kuat serta membantu peserta didik dalam mengontrol penggunaan teknologi secara bijak. Dengan demikian, pendidikan berbasis akhlak Islami tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai solusi dalam menghadapi tantangan moral di era modern.¹⁵ Maka dari itu pendidikan islam memiliki tujuan yang mulia, yaitu membentuk generasi yang selalu menjalani perintah dan menjauhi kepada

¹¹ Novia Ramadhani dan Musyarapah, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 2 (2024): 78–91, <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>.

¹² R Rubini, "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam," *Al-Manar English and Arabic Journal* 8, no. 1 (2019).

¹³ Ni Made Indrayani, "Dampak Penggunaan Media Komunikasi (Gadget) terhadap Perubahan Perilaku pada Generasi Muda Hindu," *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura*, 12, no. 1 (2021): 1–16.

¹⁴ Krida Salsabila dan Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39.

¹⁵ M Shalahuddin et al., "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Burangrang : Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 44–53.

Allah SWT dan mempunyai ilmu pengetahuan serta akhlak mulia.¹⁶ Tujuan ini didasarkan pada filsafat pendidikan Islam yang memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai kesempurnaan.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran tujuan pendidikan Islam sebagai fondasi utama dalam pembentukan akhlak peserta didik. Fokus utama kajian ini adalah mengevaluasi integrasi antara nilai-nilai tauhid dengan metode pembelajaran karakter, guna mengidentifikasi strategi paling efektif dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral di tengah tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta sumber-sumber akademik lainnya yang dipublikasikan secara daring. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersifat tertulis dan berkaitan dengan fokus kajian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan data secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam dengan cara membaca, memahami, serta mengkaji isi dari setiap sumber yang digunakan. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disusun secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Islam dan Akhlak

Pendidikan merupakan elemen fundamental dan kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia. Setiap individu, tanpa memandang latar belakang, memerlukan pendidikan baik yang diperoleh melalui jalur formal maupun nonformal. Melalui pendidikan, seseorang dapat

¹⁶ Indah Wahyu Ningsih, Nurwadjah Ahmad, dan Andewi Suhartini, "Membangun Pendidik Berkarakter Profetik Melalui Konsep Mujahid, Muaddib, Muwwahid, Mujaddid di Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022).

¹⁷ Ramadhani dan Musyarapah, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia."

memperoleh kemampuan untuk membedakan antara perilaku yang benar dan yang salah. Pendidikan juga menjadi bekal utama dalam menjalani kehidupan, di mana ketiadaannya diibaratkan seperti bangunan tanpa penopang utama.¹⁸

Secara khusus, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi diri manusia secara menyeluruh. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membimbing manusia agar mampu menjalankan peran sebagai hamba Allah SWT sekaligus sebagai khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Potensi yang dimaksud mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniah, termasuk di dalamnya akal, kehendak, perasaan, serta dimensi kejiwaan lainnya. Dalam konteks sosial, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran di lembaga pendidikan formal, tetapi juga berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat serta menjadi media pengembangan diri bagi individu dalam rangka mencapai kesempurnaan hidup sesuai ajaran agama.¹⁹

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah Swt. yang selalu bertaqwa kepadaNya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Keimanan seseorang hanya dapat dilihat dari amal perbuatannya, sebab amal perbuatan menjadi indikator yang amat penting untuk mengukur keimanan seorang muslim. Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam yang bertujuan mencetak anak didik yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah akhlak anak didik, sedangkan akhlak anak didik itu mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.²⁰

Dalam pelaksanaannya, pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan anak didik melibatkan faktor-faktor pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai mendalam itulah yang kemudian disebut sebagai dasar-dasar pendidikan. Istilah dasar-dasar pendidikan dimaksudkan sebagai landasan tempat berpijak atau fondasi berdirinya suatu sistem pendidikan. Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dari kedua sumber inilah kemudian muncul sejumlah pemikiran mengenai masalah umat Islam yang meliputi berbagai aspek, termasuk di antaranya masalah paradigm pendidikan Islam.

¹⁸ Juanda et al., "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik di Sekolah Menengah."

¹⁹ Juanda et al.

²⁰ Akhdiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Insan Mandiri, 2007).

Oleh karena itu, secara garis besar, sumber penelaahan pendidikan Islam dapat diidentifikasi ke dalam dua corpus, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadis.²¹

Secara ontologis, pendidikan Islam adalah hakikat dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang berakal dan berpikir. Epistemologi pendidikan Islam adalah seluk beluk dan sumber-sumber pendidikan Islam, sebagaimana telah ditegaskan bahwa Al-Qur'an sebagai segala sumber hukum dalam ajaran Islam. Pendidikan Islam merujuk pada nilai-nilai Al-Qur'an yang abadi. Aksiologi pendidikan Islam berkaitan dengan visi dan misi, etika, estetika, tujuan, dan target yang akan dicapai dalam pendidikan.²²

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan Islam adalah beribadah kepada Allah Swt. Dengan demikian konsep pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk menciptakan hamba Allah yang bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.²³ Menurut Al-Attas, pada prinsipnya pendidikan itu bertujuan untuk melahirkan manusia yang baik, manusia adab atau insan kamil yang beriman kepada Allah Swt. sebagai khaliq yang menciptakannya.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses pembinaan yang menyeluruh dalam mengembangkan potensi manusia, baik jasmani maupun rohani, yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadis. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi secara seimbang. Selain itu, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak sebagai wujud nyata dari keimanan. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan dalam membentuk kepribadian manusia yang utuh, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Akhlak menurut istilah *etimology* (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, *akhlaqu* yang mengandung arti "budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat". Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.²⁵ Perkataan *akhlaqu* (akhlak) adalah bentuk jamak dari kata

²¹ H Basri, Filsafat Pendidikan Islam. (Bandung: Pustaka Setia, 2014)

²² Basri.

²³ Basuki dan M Ulum, Pengantar Pendidikan Islam (Ponorogo: STAIN Po Press., 2007).

²⁴ K Baharudin, Filsafat Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

²⁵ Zulfatus Sobihah, "Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam," Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan 4, no. 1 (2020): 78–90

khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, kebiasaan, tinglah laku atau tabiat, pendapat dari Ibnu Maskawih mengatakan bahwa akhlak bentuk jamak dari kata *khuluq* yang memberikan memberikan pengertian *khuluq* sebagai keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya.²⁶ Akhlak juga sering disebut dengan moral, dimana ia merupakan satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri perilakunya.

Akhlak memiliki pengertian yang luas dan tidak terbatas pada aspek sopan santun atau moral semata. Dalam kajian para ahli, terdapat perbedaan dalam membedakan antara kebiasaan dan moral. Kebiasaan dipahami sebagai perilaku yang dilakukan secara berulang dan menjadi adat dalam kehidupan sehari-hari serta tidak menimbulkan kerugian, sedangkan moral lebih menitikberatkan pada perilaku manusia dalam hubungannya dengan orang lain.²⁷ Suatu perbuatan dapat dikategorikan sebagai akhlak apabila memenuhi dua kriteria utama. Pertama, perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam diri individu. Kedua, perbuatan tersebut dilakukan atas dasar kesadaran dan kehendak sendiri tanpa adanya tekanan, paksaan, maupun pengaruh dari luar. Dengan demikian, akhlak mencerminkan perilaku yang bersumber dari kondisi internal individu yang telah terinternalisasi secara mendalam.²⁸

Akhlak yang mulia merupakan cerminan kepribadian seseorang sekaligus menjadi faktor penting dalam menentukan derajat dan martabat manusia. Dalam kehidupan, akhlak menempati posisi yang sangat strategis, baik dalam konteks individu maupun masyarakat dan bangsa, karena baik buruknya suatu masyarakat sangat ditentukan oleh kualitas akhlaknya. Apabila akhlak masyarakat baik, maka akan tercipta kehidupan yang sejahtera secara lahir dan batin, sedangkan apabila akhlaknya rusak, maka akan berdampak pada rusaknya tatanan kehidupan secara menyeluruh.²⁹ Pada hakikatnya, akhlak merupakan tingkah laku yang telah melekat dalam diri seseorang dan terbentuk melalui proses internalisasi nilai, di mana perilaku tersebut muncul sebagai dorongan dari dalam diri yang membentuk sikap mental serta mengarahkan individu pada pilihan antara perbuatan baik dan buruk.³⁰ Dengan demikian,

²⁶ Adam et al., "Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togolua."

²⁷ Maulidah, "Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022).

²⁸ Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

²⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007).

³⁰ Achmad Junaedi, "Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini," *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 1–12.

akhlak tidak hanya berkaitan dengan tindakan lahiriah, tetapi juga mencerminkan kondisi batin dan kesadaran moral seseorang.

Dalam *Ihya' al-Ghazali* membagi menjadi empat bagian yaitu ibadah, adab, akhlak yang menghancurkan (*muhlikat*) dan akhlak yang menyelamatkan (*munjiyal*).³¹ Adapun jenis jenis akhlak: Pertama akhlak mahmudah yaitu tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Kedua Akhlak Madzmumah adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.³²

Adapun macam-macam metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut: 1). Metode Keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. 2). Metode Pembiasaan ialah teknik pembelajaran kepada peserta didik dengan dikerjakan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pembiasaan akan memberikan manfaat yang mendalam bagi peserta didik. 3). Metode Memberi Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. 4). Metode Hukuman Metode Hukuman Pelaksanaan metode pendidikan akhlak yang dilakukan melalui keteladanan, nasihat dan pembiasaan. Dalam pelaksanaannya jika terjadi permasalahan, perlu adanya tindakan tegas atau hukuman.³³ Imam Al Ghazali juga menerangkan pengajaran akhlak dapat ditempuh melalui cara-cara sebagai berikut: pertama secara langsung, dengan cara ini, pendidik atau orang tua akan menyampaikan keutamaan akhlak Rasulullah kepada sang anak atau peserta didik dengan menggunakan ayat-ayat Al-Quran dan Al-Hadits yang mengisahkan tentang kemuliaan akhlak Rasulullah. Kedua cara tidak langsung, dalam menyampaikan ajaran-ajaran akhlak dan menggali potensi anak atau peserta didik, dapat juga dilakukan dengan cara mengisahkan kisah-kisah yang mengandung muatan-muatan Akhlak kul Karimah.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat atau keadaan yang tertanam dalam diri seseorang yang menjadi dasar terbentuknya perilaku secara spontan tanpa melalui

³¹ Erisa Widiana Sukirman, "Akhlak menurut al-Gazali dan Buya Hamka: Suatu Perbandingan Dengan Pendekatan Filosofis," *Gunung Jati Conference Series* 24 (2023): 44–45, <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs%0AAkhlaK>.

³² Afri Naldi et al., "Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 244–48, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>.

³³ Afri Naldi et al.

³⁴ Husnul Qodim, "Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Menurut Imam Al-Ghazali," *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 6, no. 2 (2022): 180–88.

pertimbangan panjang. Akhlak mencakup seluruh aspek perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, sesama, maupun lingkungan, yang dilakukan atas dasar kesadaran dan tanpa paksaan. Akhlak juga terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang hingga menyatu dalam kepribadian individu. Dengan demikian, akhlak tidak hanya berkaitan dengan tindakan lahiriah, tetapi juga mencerminkan kondisi batin dan kualitas moral seseorang yang menjadi penentu baik buruknya perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa akhlak memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Dengan demikian, pembentukan akhlak menjadi inti dari proses pendidikan Islam, karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek intelektual, tetapi juga dari kualitas akhlak yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan ini tidak terlepas dari fungsi manusia sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di muka bumi, yang dituntut untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam konteks ini, pembentukan akhlak menjadi inti dari tujuan pendidikan Islam, karena akhlak merupakan manifestasi nyata dari keimanan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Secara praktis Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran yaitu :

1. Membentuk akhlak mulia
2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
3. Mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangnya peserta didik

³⁵ Dea Syahidah, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Peserta Didik," Ajpi Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 4 (2026): 1201–4, <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/742>.

5. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.³⁶

Menurut Ibnu Miskawaih, “Tujuan Pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik” Tujuan pendidikan menurut M. Djunaidi Dhany dalam Arief, sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin dkk, adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan anak didik sempurna
 - a. Pendidikan harus mampu membentuk kekuatan dan kesehatan badan serta pikiran anak didik.
 - b. Sebagai individu, maka anak harus dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
 - c. Sebagai anggota masyarakat, anak harus dapat memiliki tanggung jaab sebagai warga negara.
 - d. Sebagai pekerja, anak harus bersifat efektif dan produktif serta cinta akan kerja.
2. Peningkatan moral tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Tuhan.
3. Mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaan di masa mendatang.³⁷

Pada masa kini, pentingnya pendidikan Islam bagi peserta didik, khususnya pada tahap awal pendidikan, menjadi sangat signifikan. Pendidikan Islam pada fase ini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Masa awal perkembangan merupakan periode yang sangat menentukan bagi pertumbuhan fisik, mental, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁸

Akhlak mulia sebagai landasan terbentuknya masyarakat yang sejahtera dan beradab perlu ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik. Akhlak mencerminkan sikap dan perilaku, baik yang bersifat terpuji maupun tercela, serta berkaitan dengan nilai-nilai moral yang mengatur kehidupan manusia. Perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari

³⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).

³⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat Pers, 2002).

³⁸ Muhammad Yusuf et al., “Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam,” *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 204–13.

merupakan gambaran dari akhlak yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik sebagai generasi penerus diharapkan mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi untuk penunjang dalam mencapai tujuan umum pendidikan nasional yang pada intinya adalah menciptakan peserta didik menjadi individu yang selalu mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah serta memiliki akhlak yang mulia.⁴⁰ Selain itu, sekolah juga berperan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan sosial dan dunia kerja serta sebagai sarana transformasi budaya. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia sebagai landasan terciptanya masyarakat yang sejahtera dan beradab. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlak perlu dilakukan sejak dini, karena akhlak mencerminkan perilaku terpuji maupun tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam berperan penting dalam pembentukan akhlak. Selain itu, pendidikan Islam juga menjadi pilar dalam penanaman nilai-nilai keagamaan lainnya. Pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah tidak dapat diabaikan, mengingat tidak semua orang tua dapat memberikan pendidikan agama secara mendalam di rumah. Di era modern, banyak generasi muda yang kurang memahami konsep akhlak baik, mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh perkembangan teknologi. Banyak anak-anak yang meniru perkataan atau perbuatan dari media sosial, yang dapat merugikan dan merusak moral mereka.

Usaha membangun generasi berakhlak mulia harus dimulai sejak dini. Pendidikan Islam memiliki tujuan mulia, yaitu menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, serta memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak mulia. Tujuan ini didasarkan pada filsafat pendidikan Islam, yang memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dengan potensi untuk berkembang dan mencapai kesempurnaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam dalam membentuk akhlak peserta didik adalah mengarahkan dan membina manusia agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak mulia sebagai wujud nyata dari keimanannya.

³⁹ Ramadhani dan Musyarapah, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia."

⁴⁰ Azhar Ayu Budiahwati dan Mohammad Thoriq Aqil Fauzi, "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam," *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3033>.

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap batin dan perilaku yang baik, sehingga peserta didik mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Selain itu, pendidikan Islam bertujuan menyiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat, mengembangkan potensi intelektual, moral, dan keterampilan, serta membentuk kepribadian yang utuh dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pembentukan akhlak menjadi inti dari pendidikan Islam, yang harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, spiritual, dan moral berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Akhlak menjadi inti pendidikan Islam karena mencerminkan kepribadian dan kualitas iman seseorang. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Di era modern, tantangan pembentukan akhlak semakin kompleks akibat perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini agar peserta didik menjadi generasi yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Adam, Adiyana, Astrifani Basama, Milawati Hadilla, dan Idayanti Sadek. "Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togolua." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 155–61. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.
- Afri Naldi, Rakha Aditya Putra, Wildan Satio, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 244–48. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>.
- Akhdiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Insan Mandiri, 2007.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers, 2002. Assegaf, Rahman. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Juliansyah Juliansyah, Reni Febriani,

- dan Nining Oktarina. “Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda.” *Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–49.
- Baharudin, K. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007. Basri, H. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Basuki, dan M Ulum. *Pengantar Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press., 2007.
- Budiahwati, Azhar Ayu, dan Mohammad Thoriq Aqil Fauzi. “Hakikat Tujuan Pendidikan Islam.” *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3033>.
- Erisa Widiani Sukirman. “Akhlak menurut al-Gazali dan Buya Hamka: Suatu Perbandingan Dengan Pendekatan Filosofis.” *Gunung Jati Conference Series* 24 (2023): 44–45. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs%0AAkhlak>.
- Gade, Syabuddin. “Membumikan pendidikan akhlak mulia anak usia dini.” *al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*, 2019.
- Indrayani, Ni Made. “Dampak Penggunaan Media Komunikasi (Gadget) terhadap Perubahan Perilaku pada Generasi Muda Hindu.” *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura*, 12, no. 1 (2021): 1–16.
- Juanda, Nadia, Ine Indiyani, Faizal Hasbi, dan Ervina. “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik di Sekolah Menengah.” *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2025): 833–42. <https://doi.org/10.62710/jf30j892>.
- Junaedi, Achmad. “Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini.” *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 1–12.
- Maulidah. “Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022).
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ningsih, Indah Wahyu, Nurwadjah Ahmad, dan Andewi Suhartini. “Membangun Pendidik Berkarakter Profetik Melalui Konsep Mujahid, Muaddib, Muwwahid, Mujaddid di Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah Surabaya.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022).
- Qodim, Husnul. “Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Menurut Imam Al-Ghazali.” *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 6, no. 2 (2022): 180–88.

- Ramadhani, Novia, dan Musyarapah. "Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 2 (2024): 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Rubini, R. "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam." *Al-Manar English and Arabic Journal* 8, no. 1 (2019).
- Salsabila, Krida, dan Anis Husni Firdaus. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39.
- Shalahuddin, M, Lala Tansah, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin, Universitas Islam, Negeri Sunan, Gunung Djati, Landasan Teori, dan Pendidikan Karakter. "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Burangrang : Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 44–53.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, dan Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Sobihah, Zulfatus. "Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 78–90.
- Syahidah, Dea. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Peserta Didik." *Ajpi Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2026): 1201–4. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/742>.
- Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, dan Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 75–89.
- Yusuf, Muhammad, Laela Lindi Sestia, Hasanuddin Hasanuddin, dan Mawaddah Mawaddah. "Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 204–13.
- Zulkifli, Norfarahi, Zuraidah Ramdzan, Wan Ali Akbar Wan Abdullah, Mohd Isa Hamzah, Khadijah Abdul Razak, dan Hafizhah Zulkifli. "Moral values application in Islamic education teaching and learning through the 21CE activities." In *Proceedings*, 82:22. MDPI, 2022.